



PELATIHAN UMKM PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING DI DESA BESADI KEC KUALA KAB LANGKAT

Rifanny Balqis

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

M Laksamana Ghafur

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Syahrul Ramadhan Dlt

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Ucok Kurnia Meilala

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Putri Silaen

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Sapna Tanjung

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Dinda Monica Sari

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Amanda Pratiwi

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Febrya Ardiansyah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Dheaameliananda Lubis

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. IAIN No.1, Gaharu, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20235

Korespondensi penulis: rifannybalqis60@gmail.com

Abstract. The MSME dish soap production training in Besadi Village, Kuala District, Langkat Regency, was conducted as part of a community empowerment effort to improve skills, independence, and the local economy. This activity was motivated by the community's need to utilize local potential while simultaneously opening up new business opportunities based on household skills. Dish soap production was chosen due to its high economic value, stable market demand, and readily available and affordable raw materials. Through this training, participants were provided with a theoretical understanding of the ingredients, measurements, and simple chemical processes involved, as well as hands-on practice to produce a high-quality, environmentally friendly, and market-competitive product. This training not only improved technical skills but also fostered an entrepreneurial spirit, including business planning, packaging, marketing strategies, and simple financial management. The results of the training demonstrated high enthusiasm from the community, particularly housewives and youth, who recognized new business opportunities based on dish soap production. Therefore, this training has the potential to be the first step in promoting economic independence in the Besadi Village community and strengthening the MSME sector in rural areas.

Keywords: MSME, training, dish soap, community empowerment, Besadi Village

Abstrak. Pelatihan UMKM pembuatan sabun cuci piring di Desa Besadi, Kecamatan Kuala, Kabupaten Langkat dilaksanakan sebagai salah satu upaya pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan keterampilan, kemandirian, dan perekonomian lokal. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat untuk memanfaatkan potensi lokal sekaligus membuka peluang usaha baru yang berbasis keterampilan rumah tangga. Pembuatan sabun cuci piring dipilih karena memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi, permintaan pasar yang stabil, serta bahan baku yang mudah didapat dan terjangkau. Melalui kegiatan pelatihan ini, peserta diberikan pemahaman teoretis mengenai bahan, takaran, serta proses kimia sederhana yang terlibat, sekaligus praktik langsung untuk menghasilkan produk yang berkualitas, ramah lingkungan,

dan kompetitif di pasaran. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan jiwa kewirausahaan, seperti perencanaan usaha, pengemasan, strategi pemasaran, dan pengelolaan keuangan sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dari masyarakat, khususnya ibu rumah tangga dan pemuda, yang melihat adanya peluang usaha baru berbasis produksi sabun cuci piring. Dengan demikian, pelatihan ini berpotensi menjadi langkah awal dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat Desa Besadi serta penguatan sektor UMKM di daerah pedesaan.

Kata Kunci: UMKM, pelatihan, sabun cuci piring, pemberdayaan masyarakat, Desa Besadi

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, terutama di pedesaan. UMKM berfungsi sebagai tulang punggung perekonomian rakyat karena mampu menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan rumah tangga, dan memanfaatkan potensi lokal yang tersedia (Ardiansyah, 2020). Pemberdayaan UMKM tidak hanya berfokus pada produksi, tetapi juga pada upaya peningkatan keterampilan masyarakat agar mampu mengembangkan produk inovatif dan berdaya saing (Susanti, 2021). Salah satu bentuk pemberdayaan yang relevan adalah pelatihan pembuatan sabun cuci piring, yang dapat menjadi peluang usaha menjanjikan karena kebutuhan masyarakat terhadap produk kebersihan rumah tangga ini semakin meningkat (Wijaya, 2020). Desa Besadi, Kecamatan Kuala, Kabupaten Langkat merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi untuk mengembangkan UMKM berbasis produk rumah tangga. Masyarakat di desa ini sebagian besar mengantungkan hidup pada sektor pertanian dan pekerjaan informal, sehingga keterampilan tambahan dalam wirausaha menjadi penting untuk meningkatkan kesejahteraan (Lestari, 2022).

Dengan adanya pelatihan pembuatan sabun cuci piring, masyarakat tidak hanya mendapatkan keterampilan praktis, tetapi juga terbuka kesempatan untuk mengembangkan usaha mandiri yang dapat menopang ekonomi keluarga (Siregar, 2021). Pelatihan ini menjadi bentuk intervensi sosial yang membantu masyarakat dalam beradaptasi dengan tantangan ekonomi saat ini, terutama pasca-pandemi Covid-19 yang berdampak besar terhadap penghasilan masyarakat desa (Rahman, 2022). Pembuatan sabun cuci piring dipilih sebagai fokus pelatihan karena beberapa alasan. Pertama, sabun cuci piring merupakan kebutuhan sehari-hari dengan permintaan yang stabil, sehingga memiliki peluang pasar yang luas (Mulyani, 2021). Kedua, bahan baku sabun mudah diperoleh dengan harga terjangkau, sehingga modal produksi relatif kecil (Hakim, 2023). Ketiga, proses pembuatannya sederhana dan dapat dilakukan dengan peralatan rumah tangga, sehingga mudah dikuasai masyarakat desa (Pratama, 2020). Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa keterampilan, tetapi juga berpotensi menciptakan lapangan kerja baru (Sihombing, 2022).

Selain aspek teknis, pelatihan ini juga menekankan pada aspek kewirausahaan, seperti perencanaan usaha, strategi pemasaran, pengemasan produk, dan pengelolaan keuangan sederhana (Fitriani, 2022). Hal ini penting agar masyarakat tidak hanya mampu memproduksi sabun cuci piring, tetapi juga bisa mengembangkan produk tersebut menjadi usaha yang berkelanjutan (Hidayat, 2021). Pengetahuan tentang branding dan pemasaran digital juga diperkenalkan sebagai bagian dari pelatihan, mengingat perkembangan teknologi memberikan peluang besar bagi UMKM untuk menjangkau pasar yang lebih luas (Rohmah, 2023). Dengan memanfaatkan media sosial dan platform daring, produk lokal dari Desa Besadi dapat dikenal di luar wilayahnya (Wahyuni, 2021). Pelatihan UMKM ini juga memiliki nilai sosial yang signifikan. Kegiatan ini mampu meningkatkan rasa kebersamaan, semangat gotong royong, serta menciptakan solidaritas di antara masyarakat (Nasution, 2023). Keterlibatan ibu rumah tangga dan pemuda dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat berjalan

secara inklusif dan partisipatif (Kurniawan, 2022). Lebih jauh lagi, kegiatan pelatihan memberikan dampak psikologis positif berupa peningkatan rasa percaya diri karena masyarakat merasa mampu menghasilkan produk bermanfaat yang memiliki nilai ekonomi (Utami, 2024).

Keberlanjutan program ini menjadi faktor penting agar hasil pelatihan tidak berhenti hanya pada transfer pengetahuan. Diperlukan tindak lanjut berupa pembentukan kelompok usaha bersama (KUB) atau koperasi kecil yang dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk memproduksi sabun cuci piring secara kolektif (Santoso, 2023). Dengan adanya kerja sama dalam bentuk kelompok, masyarakat lebih mudah dalam mengakses modal, peralatan, dan pasar (Handayani, 2021). Selain itu, pendampingan dari pihak akademisi maupun pemerintah desa juga diperlukan agar usaha yang dirintis dapat berkembang dengan baik (Putri, 2022). Dengan berbagai potensi dan manfaat tersebut, pelatihan pembuatan sabun cuci piring di Desa Besadi dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang sederhana namun berdampak besar. Program ini sejalan dengan agenda pembangunan desa yang menekankan kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal (Nugroho, 2024). Lebih jauh, kegiatan ini juga mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) terutama pada aspek pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan, dan pemberdayaan masyarakat desa (Sulaiman, 2023). Oleh karena itu, pelatihan ini diharapkan mampu menjadi langkah awal yang membuka jalan bagi lahirnya UMKM baru di Desa Besadi yang mampu berdaya saing di tingkat lokal maupun regional (Amalia, 2025).

KAJIAN TEORITIS

Konsep dan Peran UMKM dalam Perekonomian Lokal

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki posisi strategis dalam mendukung perekonomian lokal karena sifatnya yang fleksibel, mudah beradaptasi, serta mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. UMKM dianggap sebagai tulang punggung perekonomian di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia, yang sebagian besar penduduknya bergantung pada sektor informal dan usaha berskala kecil. Konsep UMKM tidak hanya dipahami sebagai entitas bisnis semata, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat yang memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan keluarga, pengentasan kemiskinan, dan penguatan struktur ekonomi lokal (Rahman, 2021). Dalam konteks perekonomian lokal, UMKM sering kali berperan sebagai motor penggerak karena sifatnya yang berbasis komunitas dan mampu menjawab kebutuhan spesifik masyarakat setempat. Keberadaan UMKM di pedesaan menjadi penting karena dapat membuka akses lapangan kerja, mengurangi urbanisasi, serta menjaga stabilitas sosial ekonomi masyarakat desa (Lestari, 2022).

Selain itu, UMKM juga dianggap sebagai sarana pengembangan kewirausahaan masyarakat yang mendorong kreativitas dan inovasi berbasis potensi lokal (Susanto, 2023). Keunggulan UMKM terletak pada kemampuannya dalam mengoptimalkan sumber daya lokal, baik berupa bahan baku, keterampilan tradisional, maupun kearifan lokal yang dapat diolah menjadi produk bernilai tambah. Hal ini menjadikan UMKM sebagai instrumen penting dalam menjaga keberlanjutan ekonomi lokal karena produksi yang dilakukan tidak bergantung sepenuhnya pada pasokan eksternal (Utami, 2021). Dengan demikian, UMKM tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperkuat ketahanan ekonomi daerah terhadap krisis global (Hidayat, 2024). Dari sisi kontribusi, UMKM terbukti memberikan dampak signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap PDB nasional serta mampu menyerap lebih dari 90% tenaga kerja di berbagai sektor usaha, terutama di daerah pedesaan (Putri, 2020). Data

tersebut menunjukkan bahwa UMKM tidak hanya bersifat pelengkap, melainkan pilar utama pembangunan ekonomi.

Namun, meskipun potensinya besar, UMKM sering menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan akses permodalan, rendahnya kapasitas manajerial, dan lemahnya pemanfaatan teknologi digital (Arifin, 2022). Transformasi digital belakangan ini telah menjadi peluang sekaligus tantangan bagi UMKM di daerah. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, UMKM dapat memperluas akses pasar, meningkatkan efisiensi produksi, dan memperbaiki sistem pemasaran. Akan tetapi, kesenjangan literasi digital masih menjadi hambatan yang perlu diatasi melalui pelatihan dan pendampingan (Wulandari, 2023). Upaya pemberdayaan UMKM tidak bisa dilepaskan dari peran pemerintah daerah yang menyediakan dukungan regulasi, fasilitas pembiayaan, serta program penguatan kapasitas SDM.

Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat sebagai Strategi Pengembangan UMKM

Pelatihan dan pemberdayaan masyarakat merupakan strategi fundamental dalam pengembangan UMKM karena keduanya berperan langsung dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia. Pelatihan pada dasarnya adalah proses sistematis untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan agar individu dapat meningkatkan kinerja serta produktivitas (Hidayat, 2020). Melalui pelatihan yang terstruktur, pelaku UMKM tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga pemahaman manajerial yang diperlukan dalam mengelola usaha. Pemberdayaan masyarakat dalam konteks UMKM dipahami sebagai upaya untuk meningkatkan kemandirian melalui penguatan kapasitas, partisipasi, serta kontrol atas sumber daya ekonomi (Wulandari, 2021). Konsep ini menekankan pada pendekatan partisipatif yang memberi ruang bagi masyarakat untuk terlibat dalam pengambilan keputusan, sehingga UMKM tidak hanya sekadar alat ekonomi, tetapi juga sarana penguatan sosial (Putra, 2022). Transfer keterampilan menjadi salah satu aspek utama dalam pemberdayaan, di mana proses pembelajaran dilakukan melalui praktik langsung, mentoring, maupun pendampingan.

Hal ini penting karena banyak pelaku UMKM berasal dari latar belakang pendidikan rendah sehingga membutuhkan metode pembelajaran yang aplikatif (Lestari, 2023). Program capacity building kemudian hadir sebagai kerangka yang lebih luas, mencakup pengembangan kemampuan individu, kelompok, maupun institusi dalam jangka panjang (Arifin, 2021). Capacity building dalam UMKM berfungsi untuk meningkatkan daya saing, memperkuat inovasi, serta mendorong keberlanjutan usaha. Melalui pendekatan ini, pelaku UMKM mampu beradaptasi dengan dinamika pasar, mengakses teknologi digital, serta mengoptimalkan potensi lokal (Sari, 2024). Selain itu, dukungan dari pemerintah dan lembaga pendidikan dalam bentuk pelatihan kewirausahaan, literasi digital, maupun akses modal menjadi faktor kunci keberhasilan pemberdayaan (Fauzi, 2020; Susanto, 2022). Dengan demikian, pelatihan, pemberdayaan masyarakat, transfer keterampilan, dan capacity building saling terintegrasi sebagai strategi komprehensif untuk memperkuat UMKM agar mampu memberikan kontribusi maksimal terhadap pembangunan ekonomi lokal (Rahman, 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode survei langsung untuk mengukur efektivitas pelatihan pembuatan sabun cuci piring dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi masyarakat Desa Besadi, Kecamatan Kuala, Kabupaten Langkat. Kegiatan penelitian dilaksanakan selama satu bulan (Juli–Agustus 2025) bertepatan dengan program Kuliah Kerja Nyata (KKN), mencakup tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Lokasi penelitian dipilih karena masyarakat desa memiliki potensi besar dalam pengembangan UMKM namun masih membutuhkan keterampilan produktif yang aplikatif. Data dikumpulkan

melalui observasi, wawancara sederhana, penyebaran kuesioner sebelum dan sesudah pelatihan, serta dokumentasi foto dan catatan lapangan. Melalui kombinasi teknik tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran objektif mengenai dampak pelatihan sekaligus menjadi dasar pengembangan program pemberdayaan masyarakat di masa mendatang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat Melalui Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan pembuatan sabun cuci piring di Desa Besadi Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat yang signifikan. Sebelum kegiatan dilakukan, sebagian besar masyarakat belum memiliki pemahaman yang memadai terkait proses produksi sabun serta aspek higienitas dan efisiensi bahan (Sari, 2020). Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu memahami langkah-langkah teknis mulai dari pencampuran bahan, pengemasan, hingga strategi sederhana pemasaran produk (Hidayat, 2021). Proses transfer keterampilan ini mendorong masyarakat agar lebih percaya diri dalam memproduksi dan menggunakan produk buatan sendiri (Putri, 2022). Pengetahuan yang diperoleh juga bersifat aplikatif karena dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam peluang usaha (Rahman, 2023).

Gambar 1. Pelatihan Praktik Bersama Langkah-Langkah Membuat Sabun



Source: Dokumentasi Pribadi (2025)

Kegiatan semacam ini sejalan dengan prinsip capacity building yang menekankan penguatan kemampuan lokal (Fitriani, 2020). Selain itu, pelatihan ini menjadi sarana untuk meningkatkan literasi kewirausahaan masyarakat desa (Prasetyo, 2021). Evaluasi kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan praktis yang ditunjukkan dari kemampuan peserta memproduksi sabun secara mandiri (Hasanah, 2022). Hal ini membuktikan bahwa pelatihan berbasis praktik lebih efektif dibanding sekadar teori (Lestari, 2023). Lebih jauh, kegiatan ini mampu memunculkan kesadaran kolektif akan potensi ekonomi lokal (Syahputra, 2024). Partisipasi aktif peserta menandakan adanya minat besar dalam mengembangkan usaha berbasis rumah tangga (Nasution, 2021). Dengan demikian, pelatihan terbukti berperan penting dalam menciptakan masyarakat yang mandiri dan terampil (Wahyuni, 2022).

Dampak Pelatihan Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Lokal

Pelatihan pembuatan sabun cuci piring di Desa Besadi tidak hanya meningkatkan keterampilan masyarakat, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap pemberdayaan ekonomi lokal. Kegiatan ini membuka peluang bagi warga untuk memanfaatkan keterampilan baru sebagai sumber pendapatan tambahan (Hidayati, 2020). Produk sabun hasil pelatihan

berpotensi dipasarkan di lingkungan sekitar desa sehingga mampu mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap produk industri besar (Putra, 2021). Upaya ini sekaligus mendorong terciptanya ekonomi sirkular berbasis komunitas (Santoso, 2022). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan terbukti dapat meningkatkan daya saing UMKM lokal (Kusuma, 2023) serta memperkuat kemandirian ekonomi keluarga (Siregar, 2021). Selain itu, pelatihan memicu terbentuknya jaringan usaha kecil di tingkat desa yang memperkuat solidaritas sosial (Wulandari, 2022).

Gambar 2. Partisipasi Masyarakat Desa Besadi dalam Pengembangan UMKM melalui Pelatihan Sabun Cuci Piring



Source: Dokumentasi Pribadi (2025)

Dengan keterampilan yang dimiliki, masyarakat dapat mengembangkan model usaha bersama, seperti koperasi desa (Setiawan, 2023). Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yang menekankan pada inklusi ekonomi masyarakat kecil (Rahmawati, 2024). Keberhasilan pelatihan ini juga menjadi bukti bahwa strategi capacity building mampu mempercepat transformasi sosial ekonomi pedesaan (Suryani, 2022). Dengan demikian, dampak pelatihan tidak hanya sebatas transfer keterampilan teknis, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang mandiri, berdaya, dan memiliki potensi usaha yang berkelanjutan (Hakim, 2023).

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring yang dilaksanakan di Desa Besadi, Kecamatan Kuala, Kabupaten Langkat, telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat. Melalui pelatihan ini, masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Pemberdayaan melalui kegiatan sederhana namun aplikatif ini membuktikan bahwa potensi lokal dapat digali dan dikembangkan secara mandiri apabila diberikan pendampingan dan dukungan yang tepat.

Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan rasa kebersamaan, semangat gotong royong, serta motivasi untuk lebih berdaya dalam menghadapi tantangan ekonomi di era modern. Pelatihan yang berlangsung selama satu bulan juga memberi ruang bagi masyarakat untuk mengasah keterampilan wirausaha, sehingga diharapkan mampu mendorong terbentuknya usaha mikro berbasis produk rumah tangga. Dengan demikian, keberlanjutan program serupa sangat penting agar masyarakat tetap mendapat dukungan dalam pengembangan keterampilan dan pemanfaatan peluang usaha. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendidikan nonformal dan transfer

keterampilan praktis memiliki peranan besar dalam penguatan ekonomi lokal. Oleh karena itu, pelatihan ini diharapkan menjadi langkah awal yang mampu membuka jalan bagi pengembangan UMKM di Desa Besadi, sehingga masyarakat dapat mandiri secara ekonomi sekaligus berkontribusi terhadap pembangunan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. (2025). Pemberdayaan masyarakat desa melalui pengembangan UMKM berbasis lokal. *Jurnal Ekonomi Rakyat*, 12(1), 45–56.
- Ardiansyah, M. (2020). Peran UMKM dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 18(2), 112–120.
- Arifin, Z. (2021). Capacity building sebagai strategi penguatan daya saing UMKM. *Jurnal Manajemen Usaha Kecil*, 9(1), 21–34.
- Arifin, Z. (2022). Kendala pengembangan UMKM di era digitalisasi. *Jurnal Ekonomi Digital*, 4(2), 87–95.
- Fauzi, A. (2020). Pelatihan kewirausahaan dan dampaknya terhadap pengembangan UMKM desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 101–109.
- Fitriani, D. (2020). Capacity building dan perannya dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 5(1), 55–64.
- Fitriani, N. (2022). Strategi kewirausahaan masyarakat desa melalui pelatihan UMKM. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 8(3), 145–153.
- Hakim, R. (2023). Analisis bahan baku lokal untuk mendukung usaha mikro rumah tangga. *Jurnal Teknologi Produksi*, 7(2), 201–209.
- Hakim, R. (2023). Dampak pelatihan keterampilan terhadap penguatan ekonomi desa. *Jurnal Ekonomi Lokal*, 11(1), 67–74.
- Handayani, S. (2021). Koperasi desa sebagai sarana pengembangan usaha kecil. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(3), 201–210.
- Hasanah, N. (2022). Efektivitas metode praktik dalam pelatihan kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 10(2), 145–153.
- Hidayat, A. (2020). Teori pelatihan dan pengembangan SDM. *Jurnal Manajemen SDM*, 8(1), 33–41.
- Hidayat, R. (2021). Strategi pengembangan UMKM berbasis keterampilan lokal. *Jurnal Kewirausahaan*, 7(2), 78–87.
- Hidayat, T. (2024). UMKM dan ketahanan ekonomi lokal di era krisis global. *Jurnal Ekonomi Resilien*, 3(1), 12–24.
- Hidayati, E. (2020). Dampak pelatihan keterampilan rumah tangga terhadap pendapatan masyarakat. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 14(2), 156–164.
- Kurniawan, F. (2022). Inklusivitas dalam pemberdayaan masyarakat desa melalui UMKM. *Jurnal Pembangunan Partisipatif*, 6(1), 99–110.
- Kusuma, I. (2023). UMKM lokal dan peningkatan daya saing melalui pelatihan. *Jurnal Ekonomi Daerah*, 15(3), 211–220.
- Lestari, P. (2022). Potensi desa dalam pengembangan usaha mikro rumah tangga. *Jurnal Ekonomi Lokal*, 9(2), 87–95.
- Lestari, R. (2023). Efektivitas metode praktik dalam pemberdayaan masyarakat desa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 11(1), 34–42.
- Mulyani, S. (2021). Permintaan pasar terhadap produk rumah tangga pasca pandemi. *Jurnal Ekonomi Konsumen*, 5(2), 56–63.

**PELATIHAN UMKM PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING
DI DESA BESADI KEC KUALA KAB LANGKAT**

- Nasution, H. (2023). Solidaritas sosial dalam pemberdayaan masyarakat desa. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 8(3), 144–152.
- Nasution, S. (2021). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan UMKM desa. *Jurnal Pemberdayaan Lokal*, 4(2), 88–96.
- Nugroho, T. (2024). Pembangunan desa berbasis potensi lokal. *Jurnal Pembangunan Daerah*, 12(1), 11–20.
- Prasetyo, Y. (2021). Literasi kewirausahaan masyarakat desa. *Jurnal Pendidikan Kewirausahaan*, 9(2), 33–42.
- Pratama, D. (2020). Analisis proses produksi sabun sederhana berbasis rumah tangga. *Jurnal Teknologi Terapan*, 4(1), 22–30.
- Putra, R. (2021). Analisis dampak UMKM terhadap pemberdayaan ekonomi lokal. *Jurnal Ekonomi Sosial*, 5(3), 221–230.
- Rahman, A. (2021). UMKM sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat. *Jurnal Ekonomi Lokal*, 6(2), 110–120.
- Santoso, A. (2022). Ekonomi sirkular berbasis komunitas dalam penguatan UMKM. *Jurnal Ekonomi Lingkungan*, 7(2), 77–86.
- Santoso, B. (2023). Kelompok usaha bersama sebagai model penguatan ekonomi desa. *Jurnal Ekonomi Partisipatif*, 9(1), 33–41.
- Sari, E. (2020). Analisis pengetahuan awal masyarakat dalam produksi sabun sederhana. *Jurnal Pendidikan Sains*, 7(1), 23–31.
- Sari, M. (2024). Capacity building UMKM dalam menghadapi era digital. *Jurnal Kewirausahaan Modern*, 10(2), 98–108.
- Setiawan, B. (2023). Model koperasi desa dalam meningkatkan UMKM lokal. *Jurnal Ekonomi Rakyat*, 11(2), 66–74.
- Susanti, R. (2021). Inovasi produk UMKM dalam meningkatkan daya saing. *Jurnal Kewirausahaan*, 11(1), 22–31.
- Susanto, E. (2022). Peran lembaga pendidikan dalam pemberdayaan UMKM. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(3), 245–253.
- Susanto, R. (2023). Kreativitas dan inovasi UMKM berbasis potensi lokal. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 9(2), 101–110.
- Syahputra, I. (2024). Kesadaran kolektif masyarakat desa dalam penguatan ekonomi lokal. *Jurnal Sosial Ekonomi Pedesaan*, 13(1), 77–85.
- Suryani, L. (2022). Capacity building dalam transformasi sosial ekonomi desa. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 5(3), 144–153.
- Utami, S. (2021). UMKM dan kearifan lokal sebagai basis pengembangan usaha. *Jurnal Sosial Ekonomi Lokal*, 7(1), 56–65.
- Wijaya, B. (2020). Analisis peluang usaha produk rumah tangga. *Jurnal Ekonomi Mikro*, 12(1), 89–97.
- Wulandari, C. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui UMKM berbasis partisipasi. *Jurnal Pemberdayaan Sosial*, 9(2), 99–108.
- Wulandari, D. (2022). Jaringan usaha kecil dalam memperkuat ekonomi desa. *Jurnal Ekonomi Sosial*, 14(1), 65–74.
- Wulandari, E. (2023). Literasi digital sebagai faktor penguatan UMKM. *Jurnal Teknologi dan Ekonomi*, 6(3), 199–208.